



**PENGARUH BELANJA MODAL DAN PENDAPATAN
ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**FEBRIYANTI
NIM. 16 402 00215**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PENGARUH BELANJA MODAL DAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi

Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Dalam Bidang Ilmu Ekonomi (IE)

Oleh :

**FEBRIYANTI
NIM. 16 402 00215**

PEMBIMBING I

**DELIMA SARI LUBIS, MA
NIP. 19840512 2014032 002**

PEMBIMBING II

**ALIMAN SYAHURI ZEIN, M.E.I
NIDN. 2028048201**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **FEBRIYANTI**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 26 April 2021

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **FEBRIYANTI** yang berjudul "**Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu ekonomi syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

DELIMA SARI LUBIS, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II

ALIMAN SYAHURI ZEIN, M.E.I
NIDN. 2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febriyanti
NIM : 16 402 00215
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 April 2021

Saya yang Menyatakan,



Febriyanti

NIM. 16 402 00215

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febriyanti
NIM : 16 402 00215
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 26 April 2021

Yang menyatakan,



Febriyanti

NIM. 16 402 00215



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Febriyanti
NIM : 16 402 00215
Fak/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.Hi., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Dr. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 19730725 199903 1 002

Anggota

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Dr. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 19730725 199903 1 002

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001

Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/17 Juni 2021
Pukul : 14.00 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 74,5/(B)
IPK : 3,45
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BELANJA MODAL DAN PENDAPATAN
ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

NAMA : FEBRIYANTI
NIM : 16 402 00215

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 7 September 2021
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



ABSTRAK

Nama : Febriyanti

Nim : 16 402 00215

**Judul : Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara yang mengalami fluktuasi, sedangkan belanja modal dan pendapatan asli daerah cenderung meningkat. Hal ini dapat dikaitkan dengan salah satu pengeluaran pemerintah yaitu belanja modal dan pembangunan infrastruktur yang memiliki dampak nyata terhadap pendapatan asli daerah.

Pembahasan dalam penelitian ini juga berkaitan untuk mengetahui konsekuensi dalam menjalankan otonomi daerah yang diteliti, yang mana di dalamnya membahas tentang belanja modal, pendapatan asli daerah serta faktor-faktor yang memengaruhi suatu pertumbuhan ekonomi.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data yang digunakan dengan menggunakan data panel. Populasi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, belanja modal, dan pendapatan asli daerah dengan jumlah 30 sampel. Penelitian ini diolah menggunakan *Eviews10* dan data diperoleh melalui www.bps.go.id.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel belanja modal tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, namun pendapatan asli daerah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Secara simultan belanja modal dan pendapatan asli daerah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Kontribusi belanja modal dan pendapatan asli daerah pada pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 22,29% pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh belanja modal dan pendapatan asli daerah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata kunci: Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada program Studi Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag , selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak

Dr. Anhar M.A , selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag , selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I, selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan kedua beliau.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Hj. Ispah Hanum Harahap S.Pd dan Ayah tercinta H. Sumino Usbiantoro, S.P yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya, dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi do'a yang tiada lelahnya serta berjuang demi anak-anaknya. Serta Kakak, Abang, dan Adik tersayang (Dian Rahmayani, S.Pd, Alwi Suwito, S.E, dan Ade Gustina) yang selalu memberikan semangat dan dorongan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya Dinda Febriani Batubara, Trie Rachmi Malida Siregar, Rahmi Atikah, Fitria Fadillah Hayati, Yohanna Hasian Hasibuan, dan Insanul Aisyah, yang turut menyemangati peneliti dan tiada hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada kawan-kawan FORSABI, KKL, MAGANG yang selalu mendoakan dan juga memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Ilmu Ekonomi-1 angkatan 2016 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan yang sama-sama dalam tahap penyusunan skripsi yang selalu membantu, memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terimakasih, peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima disisi-Nya dan dijadikan-Nya amal saleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, April 2021
Peneliti

FEBRIYANTI
NIM. 16 402 00215

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	..'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ؤ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Definisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Masalah	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	16
1. Pertumbuhan Ekonomi	16
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	16
b. Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi	20
c. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	22
d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam	25
2. Belanja Modal	28
a. Pengertian Belanja Modal	28
b. Hubungan Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi	30
c. Belanja Modal dalam Perspektif Islam.....	32
3. Pendapatan Asli Daerah	34
a. Pengertian PAD	34

b. Pengelompokan PAD	35
c. Hubungan PAD dengan Pertumbuhan Ekonomi	38
d. PAD dalam Perspektif Islam	39
B. Penititan Terdahulu	41
C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi.....	45
2. Sampel.....	46
D. Instrumen Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data.....	47
1. Pemilihan Estimasi Model Data Panel.....	47
a. <i>Common Effect</i>	47
b. <i>Fixed Effect</i>	48
c. <i>Random Effect</i>	48
2. Uji Asumsi Klasik.....	49
a. Uji Normalitas	49
b. Uji Multikolinearitas	50
c. Uji Autokorelasi	50
d. Uji Heteroskedastisitas	50
3. Uji Hipotesis	51
a. Uji Parsial (uji t)	51
b. Uji Simultan (F)	51
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
d. Analisis Regresi Data Panel	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Perkembangan Variabel Penelitian	55

1. Pertumbuhan Ekonomi.....	55
2. Belanja Modal	56
3. Pendapatan Asli Daerah	56
C. Hasil Penelitian	57
1. Hasil Pemilihan Model Estimasi Data Panel	57
a. Hasil Uji Chow	58
b. Hasil Uji Hausman Test	59
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	60
a. Hasil Uji Normalitas	60
b. Hasil Uji Multikolinearitas	61
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	61
3. Hasil Uji Hipotesis	63
a. Hasil Uji Parsial (uji t)	63
b. Hasil Uji Simultan (F)	64
c. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	64
4. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian	67
E. Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara	3
TABEL 1.2	Belanja Modal Sumatera Utara	5
TABEL 1.3	PAD Sumatera Utara	9
TABEL 1.4	Definisi Operasional Variabel	10
TABEL 2.1	Penelitian Terdahulu	41
TABEL 4.4	Hasil Uji Model Estimasi.....	57
TABEL 4.5	Hasil Uji Chow	59
TABEL 4.6	Hasil Uji Hausman.....	60
TABEL 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas	61
TABEL 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
TABEL 4.9	Hasil Uji t.....	63
TABEL 4.10	Hasil Uji F.....	64
TABEL 4.11	Hasil Uji R²	65
TABEL 4.12	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	43
Gambar 4.1	Uji Normalitas (J-B)	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.¹

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan peningkatan output agregat atau pendapatan riil. Kedua peningkatan tersebut biasanya dihitung perkapita atau selama jangka waktu yang cukup panjang sebagai akibat peningkatan penggunaan input. Dari aspek dinamis melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.

Hal tersebut juga dapat dikaitkan dengan salah satu pengeluaran pemerintah yaitu belanja modal yang merupakan

¹Priyo Hari Adi, 'Kemampuan Keuangan Daerah Dan Relevasinya Dengan Pertumbuhan Ekonomi' (Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2012). hlm. 2.

pengeluaran anggaran untuk perolehan asset tetap dan asset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode, yang dikatakan belanja modal termasuk; belanja tanah, belanja peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal jalan, irigasi dan jaringan, dan belanja asset tetap lainnya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan output nasional yang semakin lama semakin besar. Dimana ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat yaitu; Pertama, akumulasi modal yang meliputi semua bentuk dan jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia. Kedua, pertumbuhan penduduk yang beberapa tahun selanjutnya dengan sendirinya membawa pertumbuhan terhadap tingkat angkatan kerja. Ketiga, kemajuan teknologi yang disebabkan oleh adanya cara-cara baru atau mungkin cara-cara lama yang diperbaiki.²

Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

²Wisna Sarsi, 'Pengaruh Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Riau', *Jurnal Jom Fekon*, Volume 1, No. 2, Oktober 2014, hlm. 1-2.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2014-2018

No	Kota	Pertumbuhan Ekonomi dalam persen (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Sibolga	5,89	5,65	5,15	5,27	5,25
2	Tanjung Balai	5,78	5,58	5,76	5,51	5,77
3	Pematangsiantar	6,34	5,24	4,86	4,41	4,80
4	Tebing Tinggi	5,45	4,86	5,11	5,14	5,17
5	Medan	6,08	5,74	6,27	5,81	5,92
6	Binjai	5,83	5,40	5,54	5,39	5,46

Sumber: BPS Sumut

Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami penurunan mulai tahun 2014 – 2018. Kota dengan pertumbuhan ekonomi yang tidak mengalami penurunan yang sangat jauh yaitu Medan dengan jumlah persentase 5,92 persen. Sedangkan kota dengan jumlah pertumbuhan ekonomi terendah yaitu Kota Pematangsiantar.

Setiap daerah mempunyai hak dalam mengelola keuangannya sendiri, dalam hal mengelola keuangan daerah nya sendiri disebut dengan otonomi daerah. Otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Otonomi daerah yang berlaku di Indonesia didasarkan pada UU No. 22 Tahun 1999 yang telah direvisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004. Dalam UU No. 32 Tahun 2004 dijelaskan bahwa pemerintah daerah memisahkan fungsi eksekutif dengan fungsi legislatif. Berdasarkan fungsinya, Pemerintah Daerah (eksekutif) dengan Dewan Perwakilan

Rakyat Daerah (legislatif) terjadi hubungan keagenan. Secara implisit, peraturan perundang-undangan merupakan perjanjian antara eksekutif, legislatif, dan publik.

Anggaran daerah merupakan rencana keuangan yang dijadikan pedoman Pemerintah Daerah dalam memberikan pelayanan kepada publik.³ Di Indonesia, anggaran daerah biasa disebut dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Seluruh penerimaan dan pengeluaran Pemerintah Daerah baik dalam bentuk uang, barang dan jasa pada tahun anggaran yang harus dianggarkan dalam APBD1. Menurut PP Nomor 58 Tahun 2005, APBD merupakan rencana keuangan tahunan Pemerintah Daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah. Menurut UU No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yang mengatur proses penyusunan anggaran melibatkan pihak eksekutif dan pihak legislatif (DPRD), dimana kedua pihak tersebut melalui panitia anggaran⁴. Eksekutif berperan sebagai pelaksana operasionalisasi daerah yang berkewajiban membuat rancangan APBD. Sedangkan legislatif bertugas mensahkan rancangan APBD dalam proses ratifikasi anggaran.

³Fajar Nugroho, 'Pengaruh Belanja Modal Terhadap Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening', *Skripsi*, 1 (2012), 1–80.

⁴'DPR RI. Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah', 2004.

Provinsi Sumatera Utara terdiri dari dua puluh lima Kabupaten dan delapan Kota, namun peneliti hanya meneliti enam kota yaitu Kota Sibolga, Tanjung Balai, Pematangsiantar, Tebing Tinggi, Medan, dan Binjai. Adapun alasan peneliti dikarenakan hanya di enam Kota inilah yang menunjukkan bahwa anggaran belanja modal pemerintah provinsi sumatera utara cenderung naik turun setiap tahunnya.

Adapun perkembangan belanja modal Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2
Belanja Modal Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2014-2018

No.	Kota	Belanja Modal (Rupiah)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Sibolga	105.880.983	126.724.782	185.382.144	124.824.375	142.467.823
2.	Tanjung Balai	174.063.400	106.723.069	131.747.679	126.156.230	120.906.484
3.	Pematangsiantar	112.533.369	152.228.232	199.557.081	259.217.807	287.956.995
4.	Tebing Tinggi	163.582.124	158.478.242	203.355.262	184.156.162	203.340.669
5.	Medan	956.334.028	916.888.038	936.599.133	997.475.993	753.996.886
6.	Binjai	153.284.846	174.972.076	202.943.192	154.059.962	214.254.227

Sumber: BPS Sumut

Pada Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah Belanja Modal di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Jumlah belanja modal tertinggi di Kota Sibolga terjadi pada tahun 2016 yaitu dengan jumlah 185.382.144,00 dan paling rendah pada tahun 2014 yaitu dengan jumlah 105.880.983,00 rupiah. Jumlah belanja modal tertinggi di Kota Tanjung Balai terjadi pada tahun 2014 yaitu

dengan jumlah 174.063.400,00 dan paling rendah pada tahun 2015 dengan jumlah 106.723.069,00 rupiah. Jumlah belanja modal tertinggi di Kota Pematangsiantar terjadi pada tahun 2018 yaitu dengan jumlah 287.958.995,00 dan paling rendah pada tahun 2014 dengan jumlah 112.533.369,00 rupiah. Jumlah belanja modal tertinggi di Kota Tebing Tinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu dengan jumlah 203.340.669,00 dan paling rendah pada tahun 2015 dengan jumlah 158.478.242,00 rupiah. Jumlah belanja modal tertinggi di Kota Medan terjadi pada tahun 2017 dengan jumlah 997.475.993,00 dan paling rendah pada tahun 2018 dengan jumlah 753.996.886,00 rupiah. Jumlah belanja modal tertinggi di Kota Binjai terjadi pada tahun 2018 dengan jumlah 214.254.227,00 dan paling rendah pada tahun 2014 dengan jumlah 153.284.846,00 rupiah.

Dalam era desentralisasi fiskal diharapkan terjadi peningkatan pelayanan diberbagai sektor terutama sektor publik. Peningkatan layanan publik ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik bagi investor untuk membuka usaha di daerah. Harapan ini tentu saja dapat terwujud apabila ada upaya pemerintah dengan memberikan berbagai fasilitas untuk investasi. Konsekuensinya, pemerintah perlu memberikan alokasi belanja yang lebih besar untuk tujuan ini. Desentralisasi fiskal disatu sisi memberikan kewenangan yang lebih besar dalam pengelolaan daerah, tetapi disisi lain memunculkan persoalan baru, dikarenakan tingkat kesiapan fiskal daerah yang berbeda-beda.

Perubahan alokasi belanja ditujukan untuk pembangunan berbagai fasilitas modal, pemerintah perlu memfasilitasi berbagai aktivitas peningkatan perekonomian, salah satunya dengan membuka kesempatan berinvestasi. Pembangunan infrastruktur dan pemberian berbagai fasilitas kemudahan dilakukan untuk meningkatkan daya tarik investasi. Pembangunan infrastruktur industri mempunyai dampak yang nyata terhadap kenaikan Pendapatan Asli daerah (PAD).⁵ Dengan kata lain, pembangunan berbagai fasilitas ini akan berujung pada peningkatan kemandirian daerah.

Dengan demikian, Pemerintah daerah harus mampu mengalokasikan anggaran belanja modal dengan baik karena belanja modal merupakan salah satu langkah lagi bagi Pemerintah Daerah untuk memberikan pelayanan kepada publik. Pemanfaatan anggaran belanja seharusnya dialokasikan untuk hal-hal produktif, misalnya untuk pembangunan. Penerimaan pemerintah daerah seharusnya dialokasikan untuk program-program layanan publik. Kedua pendapat tersebut menyatakan bahwa pengalokasian anggaran belanja modal untuk kepentingan publik sangatlah penting. Untuk dapat meningkatkan pengalokasian belanja modal, maka perlu diketahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pengalokasian belanja modal, seperti pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan asli daerah. Kenyataan yang terjadi dalam pemerintah daerah saat ini adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti

⁵Sugianto, *Pajak Dan Retribusi Daerah (Pengelolaan Pemerintahan Daerah Dalam Aspek Keuangan, Pajak & Retribusi Daerah)* Jakarta: Grasindo, 2017. hlm. 45.

dengan peningkatan belanja modal, hal tersebut dapat dilihat dari kecilnya jumlah belanja modal yang dianggarkan dengan total anggaran belanja daerah. Daerah untuk mengoptimalkan penerimaan dari daerahnya sendiri yaitu sektor Pendapatan Asli daerah (PAD).

Menurut undang-undang No.32 Tahun 2004, Pendapatan Asli daerah merupakan sumber penerimaan Pemerintah Daerah yang berasal dari daerah itu sendiri berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Pendapatan Asli daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan yang sah. Dengan adanya peningkatan PAD diharapkan dapat meningkatkan investasi belanja modal pemerintah daerah sehingga pemerintah memberikan kualitas pelayanan publik yang baik.

Adapun data jumlah Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.3 di bawah ini.

Tabel 1.3
Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2014-2018

No.	Kota	Pendapatan asli Daerah (Rupiah)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Sibolga	585.580.955	577.582.438	699.788.641	612.569.629	622.367.465
2.	Tanjung Balai	670.918.819	121.257.149	673.854.594	627.717.030	635.532.710
3.	Pematangsiantar	861.094.307	941.069.358	1.043.772.390	934.906.237	978.915.420
4.	Tebing Tinggi	692.650.077	621.985.250	715.614.780	717.568.473	717.784.276
5.	Medan	4.455.621.365	4.683.070.115	5.203.514.972	5.264.198.010	4.253.618.759
6.	Binjai	900.766.218	903.904.278	985.607.494	873.467.187	901.168.885

Sumber: BPS Sumut

Pada tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah di provinsi Sumatera Utara cenderung mengalami kenaikan. Hanya di kota Medan saja yang mengalami penurunan dari rentang waktu 2014 hingga 2018 dengan jumlah 4.253.618.759.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, peneliti merasa perlu memaparkan lebih lanjut masalah tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 lebih rendah
2. Pembangunan infrastruktur industri memiliki dampak yang nyata terhadap kenaikan Pendapatan Asli daerah (PAD)
3. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti dengan peningkatan belanja modal.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalah hanya pada 6 (enam) Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional variabel independen yang menentukan arah perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah belanja modal dan pendapatan asli daerah. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.4
Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Belanja Modal (X_1)	Pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah asset tetap/inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode.	1. Aset tetap 2. Layanan Publik	Rasio
Pendapatan Asli Daerah	Penerimaan daerah dalam bentuk	1. Pajak Daerah 2. Retribusi	Rasio

(PAD) (X ₂)	peningkatan aktiva atau penurunan utang dari berbagai sumber dalam periode tahun anggaran bersangkutan.	Daerah 3. Hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan 4. Lain-lain PAD yang sah	
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Peningkatan kemampuan suatu Negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, kenaikan pada kemampuan ini disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi, kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan.	1. Produk domestik bruto (PRDB) 2. Kemajuan teknologi 3. Pendapatan Riil Perkapita	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Belanja Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah Pendapatan Asli daerah (PAD) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara?

3. Apakah Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh belanja modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi, khususnya sebagai bahan masukan

mengenai pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat berguna bagi pihak IAIN pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi tambahan peneliti berikutnya yang akan membahas hal yang sama dengan judul ini.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

BAB II, dalam bab ini membahas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

BAB III, membahas tentang metode penelitian yang mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian dan jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi. Dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan guna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV, membahas tentang hasil penelitian yang berisikan sejarah dan Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara dan Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Secara umum, mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan tektik analisis data ya sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisa yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

BAB V, merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sering kali dibedakan dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi bersangkutan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat, sementara pembangunan mengandung arti yang lebih luas.⁶

Proses pembangunan mencakup perubahan pada komposisi produksi, perubahan pada pola penggunaan (alokasi) sumber daya produksi diantara sektor-sektor kegiatan ekonomi, perubahan pada pola distribusi kekayaan dan pendapatan diantara berbagai golongan pelaku ekonomi, perubahan pada kerangka kelembagaan dalam kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Namun demikian pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ciri pokok dalam proses pembangunan, hal ini diperlukan berhubungan dengan kenyataan adanya penambahan penduduk. Bertambahnya penduduk dengan sendirinya menambah kebutuhannya akan

⁶Eka Pratiwi Lumbantoruan, 'Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi)', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Volume 2 No. 2 (2018), hlm. 16.

pangan, sandang, pemukiman, pendidikan, dan pelayanan kesehatan.

Adanya keterkaitan yang erat antara pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, ditunjukkan pula dalam sejarah munculnya teori-teori pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.

Model pertumbuhan bertahap linier menekankan pada pemahaman bahwa proses pembangunan merupakan serangkaian tahapan pertumbuhan ekonomi yang berurutan, dan juga menyoroti pembangunan sebagai perpaduan dari tabungan, penanaman modal dan bantuan asing.⁷ Salah satu tahapan yang harus dilalui adalah tahapan tinggal landas, yang ditandai dengan adanya pengerahan atau mobilisasi tabungan yang dijelaskan oleh model pertumbuhan Harrod-Domar. Model yang berkembang selanjutnya adalah perubahan struktural dan ketergantungan internasional yang perbedaan diantara keduanya lebih pada perbedaan secara ideologis. Model pertumbuhan yang berkembang pada tahapan

⁷Muhammad Syarif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 185.

berikutnya adalah model pertumbuhan neoklasik, dimana model pertumbuhan Solow menjadi pilarnya. Solow berpendapat bahwa pertumbuhan output bersumber dari tiga faktor: kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui perumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal (modal tabungan dan investasi) serta penyempurnaan teknologi. Sebagian besar pertumbuhan ekonomi bersumber dari hal-hal yang bersifat eksogen atau proses-proses kemajuan teknologi yang bersifat independen.

Kelemahan yang terdapat pada teori neoklasik adalah bahwa pengaruh teknologi tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh faktor-faktor ekonomi, mengakibatkan munculnya model pertumbuhan yang baru yaitu pertumbuhan endogen. Model ini tetap berdasarkan pada model yang dikembangkan oleh kaum neoklasik, namun berkebalikan dengan pendapat kaum neoklasik, model pertumbuhan endogen mengakui dan menganjurkan keikutsertaan pemerintah secara aktif dalam pengelolaan perekonomian.

Kemudian Peacock dan Wiseman adalah dua orang yang mengemukakan teori mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah yang terbaik. Teori mereka didasarkan pada suatu pandangan bahwa pemerintah senantiasa berusaha untuk memperbesar pengeluaran sedangkan masyarakat tidak suka membayar pajak yang besar untuk membiayai pengeluaran

pemerintah yang semakin besar untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang semakin besar tersebut, sehingga teori Peacock dan Wiseman merupakan dasar dari teori pemungutan suara.

Peacock dan Wiseman mendasarkan teori mereka pada suatu teori bawa masyarakat mempunyai suatu tingkat toleransi pajak, yaitu suatu tingkat dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Jadi, masyarakat menyadari bahwa pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai aktivitas pemerintah sehingga mereka mempunyai suatu tingkat kesediaan masyarakat untuk membayar pajak. Tingkat kesediaan ini merupakan kendala bagi pemerintah untuk menaikkan pemungutan pajak secara semena-mena.

Laju pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dapat diukur dengan menggunakan laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Berikut ini adalah rumus untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi:

$$G = \frac{PDRB_1 - PDRB_0}{PDRB_0} \times 100\%$$

Keterangan:

G : Laju pertumbuhan ekonomi

PDRB₁: PDRB ADHK pada suatu tahun

PDRB₀: PDRB ADHK pada tahun sebelumnya

b. Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara, ketiga faktor tersebut adalah:⁸

1) Akumulasi modal

Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila Sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan Kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari, investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut investasi infrastruktur ekonomi dan sosial.

Di samping investasi yang bersifat langsung banyak cara yang bersifat tidak langsung untuk menginvestasikan dana dalam berbagai jenis sumber daya pembangunan irigasi akan dapat memperbaiki kualitas tanah pertanian serta meningkatkan produktivitas lahan pertanian. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia logika penciptaa modal manusia (*human capital*) ini jelas dapat dianalogikan dengan peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya tanah melalui investasi strategis.

⁸Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), Edisi-2 hlm. 185.

2) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mengacu pertumbuhan ekonomi jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah jumlah tenaga kerja produktif sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestik.

Positif atau negative laju pertumbuhan penduduk terhadap perekonomian sepenuhnya tergantung pada kemampuan sistem perekonomian yang kerja tersebut kemampuan ini lebih lanjut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input atau faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.⁹

3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting, pengertian sederhananya kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional.

Kemajuan teknologi yang netral terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor input yang sama inovasi yang sederhana

⁹Sadono Sukirno, hlm. 17.

seperti pembagian tenaga kerja yang dapat mendorong peningkatan output dan kenaikan konsumsi masyarakat adalah contoh.

Kemajuan teknologi hemat modal merupakan fenomena yang relatif langka, hal ini dikarenakan hampir semua penelitian dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan dinegara maju dengan tujuan utama untuk menghemat pekerjaan bukan menghemat modal dan meningkatkan mutu atau keterampilan Angkatan kerja secara umum.

c. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Mazhab Historismus

Mazhab historismus ini menggunakan pola pendekatan yang berpangkal pada perspektif sejarah dalam melibatkan pembangunan ekonomi.¹⁰ Teori-teori yang termasuk dalam mazhab ini adalah sebagai berikut:

a) Bruno Hildebrand (1848)

Hildebrand mengkritik List dan berpendapat bahwa perekonomian akan berkembang dengan didasari cara distribusi yang digunakan. Menurut Hildebrand ada tiga cara distribusi yaitu perekonomian barter, perekonomian uang dan perekonomian kredit.

b) Karl Bucher

¹⁰ Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Bandung, 2015).

Pendapat Bucher merupakan hasil sintesa dari pendapat Hildebrand. Perkembangan ekonomi melalui tiga tahap yaitu produksi untuk kebutuhan sendiri (subsistem), perekonomian kota dimana pertukaran sudah meluas dan terakhir perekonomian negara dimana pedagang memiliki peran yang semakin penting.

c) Walt Whitman Rostow (1956)

Dibandingkan teori-teori sebelumnya, teori Rostow sangat populer dan banyak memperoleh komentar dari para ahli. Rostow berpendapat bahwa pembangunan ekonomi dibedakan dalam lima tahap, yaitu masyarakat tradisional, prasyarat untuk tinggal landas, tinggal landas, menuju kedewasaan dan masa konsumsi tinggi.

d) Mazhab Analitis

Teori-teori dalam mazhab ini berusaha untuk mengungkapkan proses pertumbuhan ekonomi secara logis dan taat-asa (konsisten), namun masih sering bersifat abstrak dan kurang menekankan kepada aspek empirisnya. Metode yang digunakan dalam mazhab ini bersifat deduksi teoritis. Teori dalam mazhab ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori klasik dan neo-klasik.

e) Teori Neo-Klasik

Teori ini dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada penyediaan factor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal dan kemajuan teknologi.

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian akan mampu menyisihkan dari pendapatannya beberapa proporsi tertentu untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun untuk menumbuhkan pertumbuhan, setiap perekonomian memerlukan investasi-investasi baru untuk dijadikan tambahan stok modal.

f) Teori Klasik

Teori klasik diawali oleh teori Adam Smith (1723-1790). Teori pertumbuhan Smith terdiri atas dua aspek yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output total memiliki tiga unsur yaitu sumber daya alam yang tersedia, sumber daya manusia dan stok modal.

Menurut Smith, jika sumber daya alam blum dipergunakan sepenuhnya, jumlah penduduk dan stok modal yang akan memegang peranan dalam pertumbuhan output. Namun, penggunaan sumber daya alam secara penuh akan menyebabkan pertumbuhan

output akan terhenti. Sumber daya manusia yang tersedia dengan sendirinya akan menyesuaikan dengan tenaga kerja yang dibutuhkan suatu masyarakat. Stok modal memiliki peran sentral dalam pertumbuhan output.

d. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Perspektif Islam

Dalam Islam pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah pertumbuhan produksi atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia.

Dari kedua definisi pertumbuhan tersebut, peneliti dapat melihat perbedaan mendasar antara pandangan ilmu ekonomi konvensional dengan ilmu ekonomi Islam. Perbedaan mendasar tersebut terletak pada tujuan akhir dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Ilmu ekonomi konvensional hanya berorientasi kepada pertumbuhan yang tinggi dari suatu aktifitas kehidupan ekonomi tanpa menyertainya dengan distribusi yang merata untuk kesejahteraan manusia.

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip Syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Konsep pertumbuhan ekonomi konvensional tidak dinafikan selama tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.

Konsep pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam Al-Qur'an dan surah Al-A'raf ayat 96 sebagai berikut:¹¹

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْاَلْقُرْاٰنِ اٰمَنُوْا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ
مِّنَ السَّمَآءِ ۗ وَالْاَرْضِ ۗ لٰكِن كَذَّبُوْا فَاَخَذْنَا مِنْهُم مَّا كَانُوْا
يَكْسِبُوْنَ .

Artinya: “Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah kami akan melimpahkan berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”.

Berbeda dengan pandangan ilmu ekonomi konvensional, ilmu ekonomi Islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang ras, agama, dan bangsa. Lebih dari itu, ilmu ekonomi Islam memiliki orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu kesejahteraan materi (duniawi) dan kepuasan batin (ukhrawi). Dengan begitu, kebijaksanaan pertumbuhan dalam suatu perekonomian Islam harus ditujukan untuk menyeimbangkan distribusi pendapatan dari suatu pertumbuhan ekonomi untuk semua manusia tanpa memandang secara diskriminatif antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.¹²

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia' *Al-Qur'an dan terjemahannya*, hlm. 191.

¹²Zainal Abidin, 'Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional)', *Al-Ihkam*, Vol 7 No. 2, hlm. 359.

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam harus memasukkan aspek aksiologis (nilai, moral) agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan kepada kesejahteraan materis aja melainkan juga aspek ruhaniyah. Memasukkan aspek ruhaniyah ini dalam pandangan Islam tidak akan menimbulkan masalah-masalah matematis, karena sifatnya yang abstrak sebab yang dioptimalisasikan, sekalipun ditinjau dari sudut pandang ilmu neoklasik, bukanlah harus konsumsinya saja akan tetapi nilai guna yang berkaitan dengannya. Untuk itu, menurut al-Tariqi Islam harus mempunyai karakteristik tersendiri agar tujuan pertumbuhan ekonominya dapat tercapai. Karakteristik tersebut antara lain:

- 1) Komprehensif; Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar persoalan materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer, yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. Pertumbuhan harus berorientasi pada tujuan dan nilai. Aspek material, moral, ekonomi, sosial spiritual dan fiskal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material didunia, tetapi juga di akhirat.¹³

¹³Said Sa'ad Marthon, *Op.Cit.*, hlm. 138

2) Berimbang; Pertumbuhan tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan asas keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah: “Berbuat adillah kamu, sesungguhnya hal itu yang paling dekat dengan ketakwaan”. (Q.S. Al-Maidah: 8). Pertumbuhan juga memerlukan adanya keberimbangan usaha-usaha pertumbuhan. Oleh karena itu, Islam tidak menerima langkah kebijakan pertumbuhan perkotaan dengan mengabaikan pedesaan, industri yang mengabaikan pertanian atau dengan mengonsentrasikan percepatan pembangunan program tertentu dengan mengabaikan sarana umum dan prasarana pokok lainnya.¹⁴

2. Belanja Modal

a. Pengertian Belanja Modal

Belanja modal merupakan belanja yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah serta akan menimbulkan konsekuensi menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan.¹⁵ Belanja modal memiliki karakteristik spesifik yang menunjukkan adanya berbagai pertimbangan dalam pengalokasiannya. Perolehan aset tetap juga memiliki

¹⁴Said Sa’ad Marthon, *Op.Cit.*, hlm. 139

¹⁵Abdul Halim, *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi Revisi (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 20

konsekuensi pada beban operasional dan pemeliharaan pada masa yang akan datang. Belanja modal merupakan belanja daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah diantaranya pembangunan dan perbaikan sektor pendidikan, kesehatan, transportasi, sehingga masyarakat juga menikmati manfaat dari pembangunan daerah.

Tersedianya infrastruktur yang baik diharapkan dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas di berbagai sektor, produktifitas masyarakat diharapkan menjadi semakin tinggi dan pada iliran terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dalam sektor pelayanan akan merangsang masyarakat untuk lebih aktif dan bergairah dalam bekerja karena ditunjang oleh fasilitas yang memadai selain itu investor juga akan tertarik kepada daerah karena fasilitas yang diberikan oleh pemerintah daerah. Dengan bertambahnya produktifitas masyarakat dan investor yang berada di daerah akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah yang semakin tinggi akan merangsang pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan kepada publik sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi daerah akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan perkapita.

Peranan Belanja Modal dalam Desentralisasi Fiskal Optimalisasi penerimaan PAD hendaknya didukung dengan upaya pemda meningkatkan kualitas layanan publik.

Eksplorasi PAD yang berlebihan justru akan semakin memberi masyarakat menjadi sensitif bagi daerah yang mengancam perekonomian secara makro. Tidak efektifnya berbagai perda baru (terkait dengan retribusi dan pajak) selama tahun 2001 dapat jadi menunjukkan tidak adanya relasi positif antara berbagai pungutan baru itu dengan kesungguhan penda dalam meningkatkan mutu layanan publik.¹⁶ Meskipun memiliki kewenangan untuk menarik pajak dan retribusi (*charge*), kewenangan ini perlu dipertimbangkan untung ruginya (*cost and benefit*), misal pajak atau pun retribusi bisa jadi disebabkan kualitas layanan publik yang memprihatinkan.

Akibatnya produk yang seharusnya bisa dijual justru direspon negatif, berbagai belanja yang dialokasikan oleh pemerintah, hendaknya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Untuk itu, kepentingan jangka pendek, pungutan yang bersifat retribusi lebih relevan dibanding pajak. Alasan yang mendasari, pungutan ini berhubungan secara langsung dengan masyarakat. Masyarakat tidak akan membayar apabila kualitas dan kuantitas layanan publik tidak mengalami peningkatan.

b. Hubungan Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan sarana prasarana oleh pemerintah daerah berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi. Peningkatan

¹⁶Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004).

pelayanan sektor publik tersebut secara berkelanjutan akan meningkatkan sarana prasarana publik, investasi pemerintah juga meliputi perbaikan fasilitas pendidikan, kesehatan, dan sarana penunjang lainnya. Syarat fundamental untuk pembangunan ekonomi adalah tingat pengadaan modal pembangunan yang seimbang dengan peningkatan PDB/PDRB. Pembentukan modal arus didefinisikan secara luas sehingga mencakup semua pengeluaran yang sifatnya menaikkan produktivitas.

Dengan ditambahkan infrastruktur dan perbaikan infrastruktur yang ada oleh pemerintah daerah, diharapkan akan memacu pertumbuhan perekonomian di daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah akan merangsang meningkatnya pendapatan penduduk di daerah yang bersangkutan, seiring dengan meningkatnya pendapatan penduduk akan berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat. Jika pemda menetapkan anggaran belanja pembangunan lebih besar dari pengeluaran rutin, maka kebijakan ekspansi anggaran daerah ini akan mendongkrak pertumbuhan ekonomi daerah. Pemerintah perlu untuk meningkatkan investasi modal guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Belanja modal mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi alokasi belanja modal untuk pengembangan infrastruktur penunjang perekonomian, akan mendorong tingkat

produktifitas penduduk. Pada gilirannya hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum yang tercermin dalam pendapatan perkapita.

c. Belanja Modal Dalam Perspektif Islam

Sebagai sebuah ajaran hidup yang lengkap, Islam memberikan petunjuk atas semua aktivitas manusia, termasuk ekonomi. Oleh karenanya tujuan diturunkannya syari'at Islam, yaitu untuk mencapai falah (kesejahteraan/keselamatan) baik dunia maupun akhirat. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut tugas pemerintah haruslah dapat menjamin kepentingan sosial masyarakatnya dengan cara memenuhi kepentingan publik untuk rakyatnya sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Anfal ayat 28 sebagai berikut:¹⁷

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آٰمَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ
عَظِيمٌ □

Artinya:

“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”.

Nurul Huda menjelaskan dalam konsep Islam, pemenuhan kepentingan sosial merupakan tanggung jawab pemerintah,

¹⁷Departemen Agama RI, hlm. 94.

Pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan, memelihara, dan mengoperasikan Public utilities (pelayanan publik) untuk menjamin terpenuhinya kepentingan sosial.¹⁸

Dalam konsep ekonomi Islam, belanja negara harus sesuai dengan *syari'iyah* dan penentuan skala prioritas. Para ulama terdahulu telah memberikan kaidah umum yang disarikan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam memandu kebijakan belanja pemerintah. Kaidah-kaidah tersebut, sebagai berikut:

- 1) Bahwa timbangan kebijakan pengeluaran atau belanja pemerintah harus senantiasa mengikuti kaidah masalah.
- 2) Menghindari *masyaqqoh al-masyaqqah* menurut arti bahasa (etimologis) adalah *al-ta'ab*, yaitu kelelahan, kepayahan, kesulitan, dan kesukaran. Kesulitan dan mudarat harus didahulukan ketimbang melakukan pembenahan.
- 3) Mudarat individu dapat dijadikan alasan demi menghindari mudarat dalam skala umum.
- 4) Pengorbanan individu atau kerugian individu dapat dikorbankan demi menghindari kerugian dan pengorbanan dalam skala umum.
- 5) Kaidah "*al-Giurmu bil gunmi*", yaitu kaidah yang menyatakan bahwa yang mendapatkan manfaat harus siap menanggung beban (yang ingin beruntung harus siap menanggung kerugian).

¹⁸ Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 129.

3. Pendapatan Asli Daerah

a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Sesuai dengan UU No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antar Pusat Daerah, apabila kebutuhan pembiayaan suatu daerah lebih banyak diperoleh dari subsidi atau bantuan pusat, dan nyatanya kontribusi PAD terhadap kebutuhan pembiayaan sangat kecil, maka dapat dipastikan bahwa kinerja keuangan daerah itu masih sangat lemah.

Kecilnya kontribusi PAD kebutuhan pembiayaan sebagaimana yang tertuang dalam APBD merupakan bukti kurang mampuan daerah dalam mengelola sumber daya perekonomiannya terutama sumber-sumber pendapatan daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber-sumber ekonomi asli daerah. Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pasal 157 UU No. 32 Tahun 2004 dan pasal 6 UU No. 33 Tahun 2004 menjelaskan bahwa sumber pendapatan asli daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.¹⁹

¹⁹DPR RI. Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antar Pusat Daerah', 2004.

Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan daerah yang asli digali di daerah yang digunakan untuk modal dasar pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan usaha-usaha daerah untuk memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat.²⁰

b. Pengelompokan Pendapatan Asli daerah

Kelompok Pendapatan Asli daerah dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan:

1) Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Apabila ditinjau dari segi hukum, pajak adalah perikatan yang timbul karena undang-undang yang diwajibkan seseorang yang memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh undang-undang untuk membayar sejumlah uang ke kas negara yang dapat dipaksakan, tanpa mendapatkan imbalan yang secara langsung dapat ditunjuk, yang

²⁰Pungky Sari, 'Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal', *Accounting Global Journal*, 1.1 (2017)

digunakan sebagai alat (pendorong atau penghambat) untuk mencapai tujuan di luar bidang keuangan.²¹

Dalam perspektif islam, kata pajak dalam Al-Qur'an dari 74.499 kata yang terdapat dalam Al-Qur'an tidak satupun terdapat kata pajak, karena pajak memang bukan berasal dari Bahasa arab. Namun sebagai terjemahan dari kata yang ada dalam Al-Qur'an (Bahasa arab) terdapat kata pajak, yaitu pada Q.S Al- A'raf ayat 10 sebagai berikut:²²

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ
١٠

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”

Semacam pajak yang dipunguti dari orang-orang Yahudi dan Nasrani oleh pemerintah Islam sebagai imbalan bagi jaminan keamanan dan perlindungan terhadap jiwa dan harta bendanya. Maksudnya, tunduk kepada pemerintah Islam dan hukum yang berlaku dalam negara Islam.

²¹MM Myrna Sofia, SE., M.Si dan Asmaul Husna, SE., AK., ‘Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perimbangan Wilayah Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau’, *Jurnal Jemi*, Vol 4, No. 2, 1–2.

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, hlm. 23

Dengan ini, terbukalah jalan untuk menunjuki mereka kepada ajaran Islam, bila mereka telah mematuhi hukum pemerintah Islam, dan membayar upeti, maka pemerintah Islam wajib menjamin keamanan mereka, melindunginya, membelanya dari seragan musuh, dan memberikan kemerdekaan dalam menjalankan agamanya serta mempergaulinya dengan baik berdasarkan keadilan dan persamaan, sama seperti memperakukan kaum muslim.

2) Retribusi Daerah

Retribusi daerah merupakan pendapatan daerah yang berasal dari retribusi. Terkait dengan UU Nomor 34 Tahun 2000 jenis pendapatan retribusi untuk kabupaten/kota meliputi objek pendapatan yang terdiri dari 29 objek.

3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Milik Daerah yang dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Jenis pendapatan ini dirinci menurut objek pendapatan yang mencakup:²³

- a) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD.

²³Mardiasmo, *Perpajakan*, Edisi Terbaru (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2016), hlm. 15

- b) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara/BUMD.
- c) Bagian laba penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok masyarakat.

c. Hubungan Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Tujuan utama dari desentralisasi fiskal adalah terciptanya kemandirian suatu daerah, karena pemerintah daerah diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan lokal, khususnya melalui Pendapatan Asli Daerah. Daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan PAD yang positif mempunyai kemungkinan untuk memiliki tingkat pendapatan perkapita yang lebih baik.²⁴ PAD berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi di daerah.

PAD merupakan sumber pembelanjaan daerah, jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.²⁵ Pertumbuhan pendapatan asli daerah

²⁴**Error! Bookmark not defined.**Saragih Panglima, *Desentralisasi Fiskal Dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi* Edisi Terbaru (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 47.

²⁵Priyo Hari Adi, Universitas Kristen, and Satya Wacana, 'Bidang : Akuntansi Sektor Publik Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah', 23–26.

secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah itu.

Peningkatan PAD bisa saja berdampak pada perekonomian daerah, oleh karena itu daerah tidak akan berhasil apabila daerah tersebut tidak mengalami pertumbuhan ekonomi yang berarti meskipun terjadi peningkatan penerimaan PAD. Bila yang terjadi sebaliknya, maka bisa diindikasikan adanya eksploitasi PAD terhadap masyarakat secara berlebihan tanpa memperhatikan peningkatan produktifitas masyarakat itu sendiri. Keberhasilan peningkatan PAD hendaknya tidak hanya diukur dari jumlah yang diterima tetapi juga diukur dengan perannya untuk mengatur perekonomian masyarakat agar dapat lebih berkembang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.²⁶

d. Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Islam

Pendapatan Asli Daerah atau Negara dalam Islam dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu pendapatan resmi dan pendapatan tidak resmi. Pendapatan tidak resmi terdiri dari ghanimah dan sedekah dan dipergunakan hanya untuk manfaat tertentu. Sedangkan pendapatan resmi daerah terdiri atas beberapa sumber pendapatan asli daerah, yaitu:

1) Fay'I

²⁶Dina Angraini, 'Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah', in *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah*, 2017.

Fay'I berarti mengembalikan sesuatu. Dalam terminology hukum Fay'I menunjukkan seluruh harta yang didapat dari musuh tanpa peperangan. Fay'I disebut pendapatan penuh Negara karena Negara memiliki otoritas penuh dalam menentukan kegunaan pendapatan tersebut, yaitu untuk kebaikan umum masyarakat.

2) Kharaj

Kharaj merupakan pajak atas tanah atau hasil tanah. Dimana para wilayah yang ditaklukkan harus membayar kepada Negara Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mu'minin ayat 72²⁷:

أَمْ تَسْأَلُهُمْ خَرْجًا فَخَرَاجُ رَبِّكَ خَيْرٌ ۖ وَهُوَ خَيْرٌ

الرِّزْقِ ۗ

Artinya: “Atau engkau (Muhammad) meminta imbalan kepada mereka? Sedangkan imbalan dari Tuhanmu lebih baik, karena Dia pemberi rezeki yang terbaik”.

Kharaj dikenakan atas orang kafir, dan kharaj dikenakan pada tanah (pajak tetap) dan hasil tanah (pajak proporsional) yang terutama ditaklukkan oleh kekuatan senjata terlepas dari seseorang tersebut

²⁷Departemen Agama RI' *Al-Qur'an dan terjemahannya*.

nonmuslim. Kemudian hasil pengenaan kharaj tersebut dapat di distribusikan untuk kepentingan seluruh kaum muslim di setiap masa.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

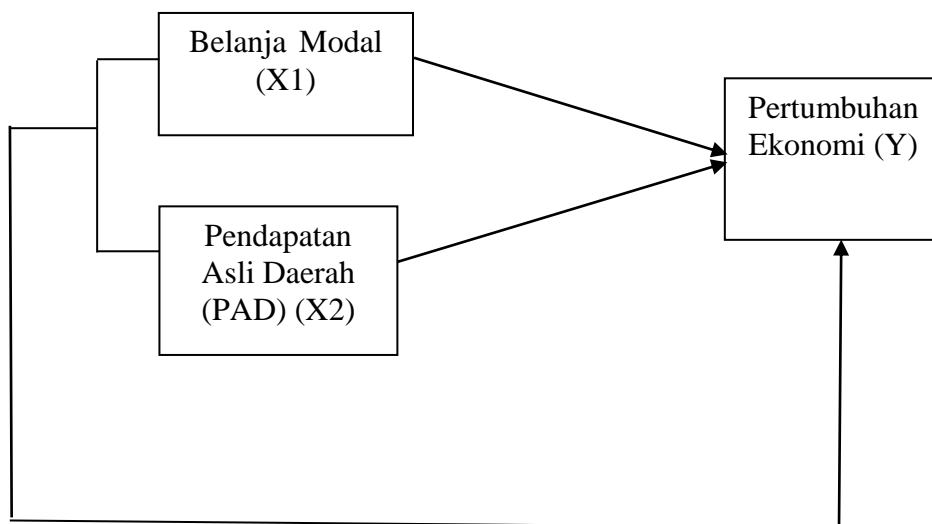
No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Nuraisyah Lubis (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan 2019)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Sumatera Utara	Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel TPAK dan upah minimum
2.	Faisal Abdaoe, R (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan 2018)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah Di Sumatera Utara	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap alokasi Belanja Daerah, begitu juga dengan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Alokasi Dana Umum.
3.	Cut Putri Mellita Sari, dkk Jurnal Ekonomika Indonesia (2018)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Lhokseumawe Periode 2007-2015	Dari hasil penelitian ini secara serentak pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap TPAK di Lhokseumawe periode 2007-2015.

4.	Robiah Hasibuan (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan 2017)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Islam Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan PAD berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara parsial pengeluaran pembangunan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
5.	Aliman Syahuri Zein (Jurnal/Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan 2018)	Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh populasi terhadap PAD Provinsi Sumatera Utara.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau disebut juga sebagai kerangka konseptual merupakan model tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah penelitian.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

“X1”, “X2” adalah variabel bebas (*independent*)

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel terikat.

“Y” adalah variabel terikat (*dependent*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang berupa suatu pernyataan mengenai nilai suatu parameter populasi yang dikembangkan untuk maksud pengujian. Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.²⁸ Hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 =Tidak terdapat pengaruh antara belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_{a1} =Terdapat pengaruh antara belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_0 =Tidak terdapat pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_{a2} =Terdapat pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_0 =Tidak terdapat pengaruh antara belanja modal, Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_{a3} =Belanja Modal, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), hlm. 93

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara rentang waktu 2014 - 2018. Penelitian ini dimulai sejak bulan Agustus 2020 sampai dengan April 2021.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dapat dibedakan menjadi dua yakni data interval atau data yang diukur dengan jarak diantara dua titik pada skala yang sudah diketahui dan data rasio atau data yang diukur dengan suatu proporsinya.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya disebut populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data dari 6 kabupaten/kota belanja modal, pendapatan asli daerah (PAD), dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2014-2018 yang dapat dipublikasikan di

Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan.

b. Sampel

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi adalah sampel. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, dan sampel adalah bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*.²⁹

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu data belanja modal, pendapatan asli daerah (PAD), dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2018.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data yang dihimpun adalah data belanja modal, pendapatan asli daerah, dan pertumbuhan ekonomi. Semua data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Sumatera Utara dalam angka berbagai edisi yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 122.

5. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data.

1) Uji pemilihan model

Analisis regresi dengan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan untuk mengestimasi model dengan data panel. Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan runtun waktu (*time series*). Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Secara teknis data panel dapat memberikan data yang informatif, mengurangi kolinearitas antar perubahan serta meningkatkan derajat kebebasan yang artinya meningkatkan efisiensi.³⁰ Data panel merupakan data yang dapat dianalisa dengan menggunakan tiga macam model analisis, yaitu:

a. *Common Effect/Ordinary Least Square (OLS)*

Metode estimasi dengan OLS tidak ada ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamat yang digunakan untuk mengestimasi model dengan OLS.³¹

³⁰M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series* (Bogor: IPB Press, 2011), hlm. 207.

³¹Nachrowi dkk Djalal, *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan Edisi Revisi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2011), hlm. 249.

b. *Fixed Effect*

Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intersept* yang tidak konstan, atau dengan kata lain *intersept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Kelemahan asumsi ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya.

c. *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode random effect adalah dengan menambah variabel gangguan (*error term*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan objek. *Random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan metode *fixed effect*, metode *random effect* menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan objek.

Untuk menentukan Teknik yang tepat untuk mengestimasi regresi data panel ada tiga uji yang digunakan, yaitu:

a) Uji Chow (*Pooled vs Fixed Effect*)

Uji ini digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan *Pooled Least Squares* atau *Fixed Effect*. Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan uji chow yaitu: Jika H_0 diterima, maka menggunakan metode *Pooled*.

Jika H_0 ditolak, maka menggunakan *Fixed Effect* (dilanjutkan dengan uji Hausman).

b) Uji Hausman (*Random Effect vs Fixed Effect*)

Uji hausman digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan *Random Effect* atau *Fixed Effect*. Hasil pengujian yang akan dilakukan menggunakan uji hausman yaitu: Jika H_0 diterima, maka menggunakan *Random Effect*. Jika H_0 ditolak, maka menggunakan *Fixed Effect*.

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen) memiliki distribusi normal atau tidak.³² Untuk mengetahui model regresi yang baik yaitu apabila variabel-variabel yang diteliti memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas juga dapat dideteksi dengan menggunakan metode JB (*Jarque Berra*), sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi normal. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari populasi tidak normal.

³²Husein Umara, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 181.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dan model regresi. Syarat yang harus dipenuhi agar memenuhi model regresi yaitu tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah apabila R^2 awal (R^2 awal) daripada R^2 Auxiliary (R^2 Auxiliary) maka bebas dari multikolinearitas.

Misal: R^2 awal = 1

R^2 Auxiliary = 0,05

$1 > 0,05$ maka bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan observasi yang disusun menurut tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test).

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan jika ingin mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan variasi dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terkena heteroskedastisitas. Apabila

signifikansi, p-value obs R Squared maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Hipotesis

a. Uji secara pasial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (belanja modal dan pendapatan asli daerah) secara pasial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

b. Uji signifikan simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian hipotesis dapat dinilai dari signifikan. Ketentuan pengujian hipotesis dapat melihat nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain nilai signifikansi, membandingkan nilai F juga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.³³

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel independen (belanja modal dan pendapatan asli daerah) secara serentak terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Koefisien ini menunjukkan

³³Agus Susanto dan Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 315.

seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

d. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dua data *time series* dengan *cross section*. Secara teknis data panel dapat memberikan data yang informatif, mengurangi kolinearitas antar perubahan, serta meningkatkan efisiensi. Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengetahui apa pengaruh Belanja Modal (X1) dan Pendapatan Asli Daerah (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara terletak pada garis 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur. Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah $72,981,23 \text{ km}^2$, Sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan Sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas $6.262,00 \text{ km}^2$ atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas $6.134,00 \text{ km}^2$ atau 8,40 persen, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas $6.030,47 \text{ km}^2$ atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas $31,00 \text{ km}^2$ atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.³⁴

Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar,

³⁴Badan Pusat Statistik. (<http://bps.go.id>). Diakses pada tanggal 19 April 2021, pukul 22.03 WIB.

hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas bisa mencapai 33°C, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landau, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian yang suhu minimalnya bisa mencapai 22°C.

2. Kondisi Demografis Sumatera Utara

Sumatera Utara merupakan provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk Provinsi Sumatera Utara dihuni oleh penduduk dari berbagai suku seperti Melayu, Batak, Nias, Aceh, Minangabau, Jawa dan berbagai suku lainnya.

Pada tahun 2017 penduduk Sumatera Utara berjumlah 14.262.147 jiwa yang terdiri dari 7.116.896 jiwa penduduk laki-laki dan 7.145.251 jiwa perempuan atau dengan ratio jenis kelamin/gender ratio sebesar 100. Pada tahun 2017 penduduk Sumatera Utara lebih banyak tinggal di daerah pedesaan adalah 7,13 juta jiwa (50,01%) dan yang tinggal di daerah perkotaan sebesar 7,13 jiwa (49,99%).

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan factor produksi yang dimiliki residen atau non

residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu, pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan yang dihitung atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB Sumatera Utara atas dasar harga konstan pada tahun 2017 sebesar Rp487.531.000.000,00. Jika dibandingkan antar Provinsi di Pulau Sumatera, maka PDRB Sumatera Utara memiliki menduduki peringkat kedua tertinggi setelah Provinsi Riau.

Wilayah Sumatera Utara memiliki potensial yang sangat luas dan potensial yang dikembangkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar dari wilayah ini merupakan areal pertanian, oleh karena itu kegiatan terpenting perekonomian masih mengandalkan sektor pertanian. Disamping itu, laut, danau, dan sungai juga merupakan potensi yang tidak kalah pentingnya. Ini digunakan sebagai potensi perikanan, perhubungan, industri, perdagangan dan lain-lain. Dengan demikian, struktur lapangan usaha sebagian besar masyarakat Provinsi Sumatera Utara berdaa pada sektor lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan.

B. Perkembangan Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ciri pokok dalam proses pembangunan, hal ini diperlukan berhubungan

dengan kenyataan adanya penambahan penduduk. Bertambahnya penduduk dengan sendirinya menambah kebutuhannya akan pangan, sandang, pemukiman, pendidikan, dan pelayanan kesehatan.

2. Belanja Modal

Belanja Modal merupakan belanja yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah serta akan menimbulkan konsekuensi menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan. Belanja modal memiliki karakteristik spesifik yang menunjukkan adanya berbagai pertimbangan dalam pengalokasiannya. Perolehan aset tetap juga memiliki konsekuensi pada beban operasional dan pemeliharaan pada masa yang akan datang. Belanja modal merupakan belanja daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah diantaranya pembangunan dan perbaikan sektor pendidikan, kesehatan, transportasi, sehingga masyarakat juga menikmati manfaat dari pembangunan daerah.

3. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan daerah

yang asli digali di daerah yang digunakan untuk modal dasar pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan usaha-usaha daerah untuk memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat.

C. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data belanja modal dalam bentuk rupiah, data pendapatan asli daerah dalam bentuk rupiah dan data pertumbuhan ekonomi dalam bentuk persen. Oleh karena itu, pada hasil penelitian ini peneliti terlebih dahulu menggunakan logaritma pada ketiga variabel ini. Transformasi dengan menggunakan logaritma biasanya digunakan pada situasi dimana terdapatnya hubungan linier antar variabel independent dan variabel dependen.

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam model regresi menggunakan data panel, Langkah pertama yang dilakukan setelah memilih model yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama *common effect model*, kedua *fixed effect model*, ketiga *random effect model*. Ketiga model tersebut di uji satu persatu, dibawah ini adalah hasil dari uji estimasi dari ketiga model tersebut.

Tabel 4.4
Uji Model Estimasi

Model	Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	2.256149	2.129548	1.059450	0.2988

	Belanja Modal	-0.316936	0.281013	-1.127836	0.2693
	PAD	0.449880	0.243086	1.850702	0.0752
Fixed Effect	C	23.60465	5.325587	4.432310	0.0002
	Belanja Modal	-1.264322	0.270236	-4.678585	0.0001
	PAD	0.296293	0.184645	1.604664	0.1228
Random Effect	C	8.490738	3.085779	2.751570	0.0105
	Belanja Modal	-0.686151	0.216908	-3.163333	0.0038
	PAD	0.490856	0.171519	2.861810	0.0080

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021.

Setelah melakukan uji estimasi di atas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat. Pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan tiga uji lainnya, yaitu uji chow (*likelihood ratio*), *Hausman Test* dan uji LM (*Lagrangge Multiplier*).

a. Uji Chow (*Likelihood Ratio*)

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah uji chow. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *Common effect* dengan *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika H_0 : diterima, maka model *Common Effect*

Jika H_0 : ditolak, maka model *Fixed Effect*

Dasar dengan pengambilan keputusannya dalah dengan membandingkan nilai $\text{Chi-Square}_{\text{hitung}}$ dengan $\text{Chi-Square}_{\text{table}}$.

$\text{Chi-Square}_{\text{hitung}} > \text{Chi-Square}_{\text{table}} = \text{Hipotesis ditolak } (H_0)$

$\text{Chi-Square}_{\text{hitung}} < \text{Chi-Square}_{\text{table}} = \text{Hipotesis diterima } (H_0)$

Tabel 4.5
Uji Chow

Redundant Fixed Effect Test
Equation: FE
Test cross-section fixed effects

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.849176	(5,22)	0.0001
Cross-section Chi-square	33.069924	5	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan uji chow di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-Square* yang diperoleh adalah 33.069924 lebih besar dari nilai *chi-Square* tabel 11,070 sehingga *chi-Square* yang diperoleh lebih besar daripada *chi-Square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*.

b. *Hausman Test*

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah hausman test. Dalam uji ini model yang akan dibandingkan adalah *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis yang akan digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

Jika H_0 : diterima, maka model *random effect*

Jika H_0 : ditolak, maka model *fixed effect*

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* tabel.

$\text{Chi-Square}_{\text{hitung}} > \text{Chi-Square}_{\text{tabel}} = \text{Hipotesis ditolak } (H_0)$

$\text{Chi-Square}_{\text{hitung}} < \text{Chi-Square}_{\text{tabel}} = \text{Hipotesis diterima } (H_0)$

Tabel 4.6
Uji Hausman Test

Correlated Random Effects – Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.939973	2	0.0015

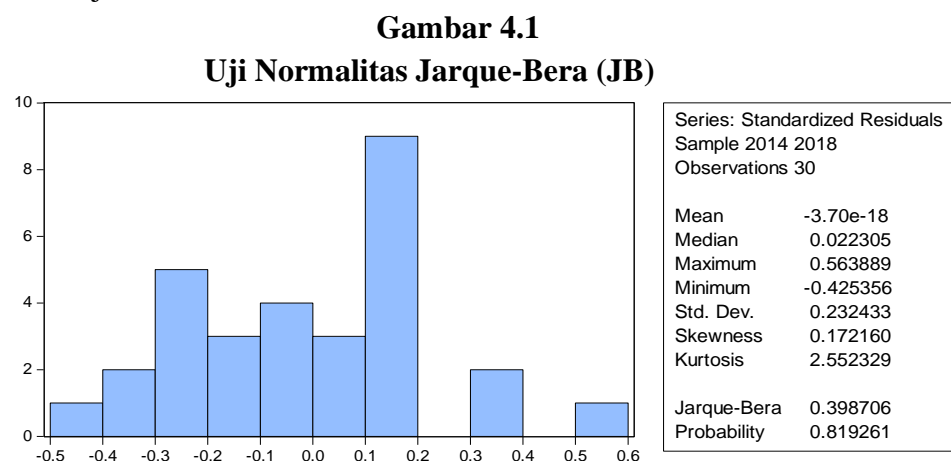
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan tabel 4.6 uji hausman di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 12,939973 lebih besar dari nilai *chi-square* tabel 5,991 sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih besar daripada nilai *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hasil dari uji ini dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai antara *random effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini hanya uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas



Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB). Uji JB merupakan uji normalitas

berdasarkan pada koefisien kemiringan. Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai probability JB. Jika nilai *Probability* JB > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probability JB sebesar 0,819261 karena nilai probability JB > 0,05 maka residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1	0.0188609082696716
X2	0.0188609082696716	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan hasil tabel 4.7 uji multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas, karena koefisien antara variabel independent sudah diatas syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,08 persen. Belanja Modal mempunyai korelasi 1 dan Pendapatan Asli Daerah mempunyai korelasi 0,01. Korelasi ini berada di bawah 0,08 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 = Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut: $p\text{-value} > \alpha = H_a$ diterima $p\text{-value} < \alpha = H_0$ ditolak

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.489537	2.444062	1.018606	0.3195
Belanja Modal	-0.224355	0.124019	-1.809041	0.0841
PAD	0.097021	0.084739	1.144942	0.2645

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan hasil tabel 4.8 uji heteroskedastisitas di atas nilai probabilitas dari kedua variabel lebih besar dari α (*alpha*) 0,05, dimana belanja modal sebesar 0,0841 dan pendapatan asli daerah sebesar 0,2645 lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh hasil yaitu H_0 diterima dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel berikut. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel independent berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan ekonomi. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti variabel independent tidak berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	2.751570	0.0105
Belanja Modal	-3.163333	0.0038
PAD	2.861810	0.0080

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji t di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar $-3.163333 < t_{tabel}$ sebesar 1,7032 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa belanja modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

- 2) Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

Dihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar $2.861810 > t_{tabel}$ sebesar 1,7032 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Hasil Uji F (simultan)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Uji F

F-Statistic	3.872318	Durbin-Watson stat	1.354634
Prob(F-statistic)	0.033222		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan hasil tabel 4.10 uji f di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 3.872318 dan nilai F_{tabel} yang diperoleh sebesar 3,35. Berdasarkan pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $3.872318 > 3,35$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi atau disebut juga R-square pada umumnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil

(mendekati nol) berarti kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Berikut hasil nilai R-square pada penelitian ini:

Tabel 4.11
Uji R²

	R-Square	Adjusted R-Square	S.E of regression
s	0.222902	0.165339	0.316339

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan hasil tabel 4.11 uji R² di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) adalah 0.222902 artinya bahwa variabel belanja modal dan pendapatan asli daerah dapat menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 22,29% sedangkan 77,71% lagi dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain belanja modal dan pendapatan asli daerah.

4. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.³⁵ Adapun hasil estimasi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini.

³⁵Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 107.

Tabel 4.12
Hasil Estimasi

Dependent Variabel: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/04/21 Time: 00:31
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.490738	3.085779	2.751570	0.0105
X1	-0.686151	0.216908	-3.163333	0.0038
X2	0.490856	0.171519	2.861810	0.0080

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.299254	0.5570
Idiosyncratic random		0.266862	0.4430

Weighted Statistics			
R-squared	0.222902	Mean dependent var	2.030353
Adjusted R-squared	0.165339	S.D. dependent var	0.346256
S.E. of regression	0.316339	Sum squared resid	2.701903
F-statistic	3.872318	Durbin-Watson stat	1.354634
Prob(F-statistic)	0.033222		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.096032	Mean dependent var	5.481000
Sum squared resid	6.230144	Durbin-Watson stat	0.587481

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Y = Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Belanja Modal

X_2 = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

μ = Residual atau error

Berdasarkan persamaan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$Y = 8.490738 + (- 0.686151) X_1 + 0.490856 X_2 + \mu$$

- 1) Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 8.490738, artinya bahwa belanja modal dan pendapatan asli daerah bernilai 0 maka pertumbuhan ekonominya sebesar Rp. 8.490738
- 2) Nilai koefisien pada regresi belanja modal adalah sebesar 0.686151 bernilai negatif artinya bahwa belanja modal bertambah 1 Rupiah, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0.686151 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- 3) Nilai koefisien pendapatan asli daerah sebesar 0.490856 bernilai positif artinya jika pendapatan asli daerah bertambah 1 Rupiah, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0.490856 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara. Dari ketiga hasil tersebut, uji chow, uji hausman dan lagrange multiplier dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *random effect*.

Hasil analisis regresi linier berganda diketahui nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 8.490738 artinya bahwa belanja modal (X1) dan pendapatan asli daerah (X2) bernilai 0 maka pertumbuhan ekonominya hanya sebesar Rp. 8.490738. Nilai koefisien pada regresi belanja modal sebesar 0.686151 bernilai negatif maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Nilai koefisien pada regresi pendapatan asli daerah sebanyak 0.490856 bernilai positif artinya maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0.490856 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Hasil nilai koefisien determinasi adalah 0.222902 artinya bahwa variabel belanja modal dan pendapatan asli daerah mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 22,29% sedangkan 77,71% lagi dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Selanjutnya interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-3.163333 < t_{tabel}$ sebesar 1,7032 artinya H_0 diterima dan

H_a ditolak. Artinya bahwa belanja modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arini yang mengatakan bahwa belanja modal adalah bagian dari belanja pemerintah yang termasuk dalam APBN dengan tujuan kepentingan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan belanja modal yang dianggarkan dan dilaksanakan tidak dapat langsung memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana belanja modal butuh waktu dalam prosesnya, mulai dari anggaran, kemudian pelaksanaan, baru dapat digunakan atau dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faisal Abdaoe R yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah di Provinsi Sumatera Utara”

2. Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 2.861810 > t_{tabel} sebesar 1,7032 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kusumawati & Wiksuana bahwa pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang paling berkontribusi untuk menunjang pembangunan daerah dalam rangka desentralisasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan oleh penelitian Robiah Hasibuan yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.”

3. Pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja modal dan pendapatan asli daerah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $3.872318 > 3,35$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam keterbatasan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan oleh Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan agar memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penelitian yang dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa selain variabel belanja modal dan pendapatan asli daerah, ada variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna maupun hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, hasil analisis regresi linier berganda yaitu $Y = 8.490738 + (-0.686151) X_1 + 0.490856 X_2 + \mu$. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.222902 atau 22,29%, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Berdasarkan uji parsial (uji-t) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-3.163333 < t_{tabel}$ sebesar 1,7032 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa belanja modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Berdasarkan uji t diatas diperoleh t_{hitung} sebesar $2.861810 > t_{tabel}$ sebesar 1,7032 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Berdasarkan uji simultan (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3.872318 dan nilai F_{tabel} yang diperoleh sebesar 3,35. Berdasarkan pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $3.872318 > 3,35$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Berdasarkan hasil perolehan R^2 sebesar 0.222902 artinya bahwa variabel belanja modal dan pendapatan asli daerah mampu

menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 22,29% sedangkan 77,71% lagi dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

5. Hasil penelitian regresi linear sederhana diketahui nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 8.490738 artinya bahwa belanja modal (X1) dan pendapatan asli daerah (X2) bernilai 0 maka pertumbuhan ekonominya hanya sebesar Rp. 8.490738. Nilai koefisien pada regresi belanja modal sebesar 0.686151 bernilai negatif maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Nilai koefisien pada regresi pendapatan asli daerah sebanyak 0.490856 bernilai positif artinya maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0.490856 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara agar lebih menggali lagi apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain dari belanja modal dan pendapatan asli daerah yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

2. Bagi pemerintah

Pemerintah harus lebih meningkatkan serta lebih menekan masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang lebih tinggi untuk mengalokasikan dananya terhadap masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah. Agar meningkatkan pencapaian dalam taraf perekonomian yang lebih baik untuk tujuan terbentuknya masyarakat sejahtera.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat yang memiliki taraf perekonomian yang tinggi agar menjalankan syariatnya dalam Islam untuk melaksanakan kewajibannya untuk selalu membayar pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, 'Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional)', *Al-Ihkam*, 7.No. 2, 359
- Adi, Priyo Hari, 'Kemampuan Keuangan Daerah Dan Relevasinya Dengan Pertumbuhan Ekonomi' (Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2012)
- Adi, Priyo Hari, Universitas Kristen, and Satya Wacana, 'Bidang : Akuntansi Sektor Publik Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah', 23–26
- Agus Susanto dan Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Angraini, Dina, 'Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah', in *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah*, 2017
- BPS, 'Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Pertumbuhan PDB Tahun 2013 Mencapai 5,78 Persen', *Berita Resmi Statistik*, 16/02/Th. XVII, 2014, 1–
- 9<<https://www.bps.go.id/pressrelease/download.html?nrbvfeve=MjIy&sdfs=ldjfdifsdjfkfahi&twoadfnoarfeauf=MjAxOS0wMS0xNSAyMT0xNjoxMg%3D%3D>>
- Chaudry, Muhammad syarif, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2012)
- Danim, Sudarwan, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Bandung, 2015)

- ‘Departemen Agama RI’, p. 191
- Djalal, Nachrowi dkk, *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006)
- dkk, Nurul Huda, *Keuangan Publik Islam* (Jakarta: Kencana, 2012)
- ‘DPR RI. Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah’, 2004
- ‘DPR RI. Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antar Pusat Daerah’, 2004
- Firdaus, M, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series* (Bogor: IPB Press, 2011)
- Halim, Abdul, *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi Revi (Jakarta: Salemba Empat, 2004)
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004)
- Jhingan, M.L, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010)
- Lumbantoruan, Eka Pratiwi, ‘Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi)’, *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2 No. 2 (2018), 16
- Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004)
- , *Perpajakan*, Edisi Terb (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2016)
- Myrna Sofia, SE., M.Si dan Asmaul Husna, SE., AK., MM, ‘Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perimbangan Wilayah Kabupaten

- Bintan Provinsi Kepulauan Riau', *Jurnal Jemi*, 4.No. 2, 1–2
- Nugroho, Fajar, 'Pengaruh Belanja Modal Terhadap Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening', *Skripsi*, 1 (2012), 1–80
- Panglima, Saragih, *Desentralisasi Fiskal Dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)
- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di Tengah Krisis Global* (Jakarta: Zikul, 2004)
- Sari, Pungky, 'Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal', *Accounting Global Journal*, 1.1 (2017), 1745–73
<<https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3321>>
- Sarsi, Wisna, 'Pengaruh Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Riau', *Jurnal Jom Fekon*, 1, No. 2, 1–2
- Sugianto, *Pajak Dan Retribusi Daerah (Pengelolaan Pemerintahan Daerah Dalam Aspek Keuangan, Pajak & Retribusi Daerah)* (Jakarta: Grasindo, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- , *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Gramedia, 2007)
- Umara, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

**CURUCULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)**

DATA PRIBADI

Nama : Febriyanti
Tempat/ tanggal Lahir: Padangsidimpuan, 05 Februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Komplek Sidimpuan Baru, No.2A Silandit,
Padangsidimpuan Selatan
Agama : Islam
Telepon/No. Hp : 0822-7443-9389
E-mail : iifeby3@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2010 : SD Negeri 200211/1 Padangmatinggi
Tahun 2010-2013 : SMP Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan
Tahun 2013-2016 : SMA Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan
Tahun 2016-2020 : Program Sarjana (Strata-1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidimpuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,46
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli
Daerah terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
Motto Hidup : Kesuksesan Akan Diraih dengan Ketekunan.

LAMPIRAN 1: DATA PENELITIAN

1. Belanja Modal Provinsi Sumatera Utara

No.	Kota	Belanja Modal (Rupiah)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Sibolga	105.880.983	126.724.782	185.382.144	124.824.375	142.467.823
2.	Tanjung Balai	174.063.400	106.723.069	131.747.679	126.156.230	120.906.484
3.	Pematangsiantar	112.533.369	152.228.232	199.557.081	259.217.807	287.956.995
4.	Tebing Tinggi	163.582.124	158.478.242	203.355.262	184.156.162	203.340.669
5.	Medan	956.334.028	916.888.038	936.599.133	997.475.993	753.996.886
6.	Binjai	153.284.846	174.972.076	202.943.192	154.059.962	214.254.227

2. Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara

No.	Kota	Pendapatan asli Daerah (Rupiah)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Sibolga	585.580.955	577.582.438	699.788.641	612.569.629	622.367.465
2.	Tanjung Balai	670.918.819	121.257.149	673.854.594	627.717.030	635.532.710
3.	Pematangsiantar	861.094.307	941.069.358	1.043.772.390	934.906.237	978.915.420
4.	Tebing Tinggi	692.650.077	621.985.250	715.614.780	717.568.473	717.784.276
5.	Medan	4.455.621.365	4.683.070.115	5.203.514.972	5.264.198.010	4.253.618.759
6.	Binjai	900.766.218	903.904.278	985.607.494	873.467.187	901.168.885

3. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara

No	Kota	Pertumbuhan Ekonomi dalam persen (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Sibolga	5,89	5,65	5,15	5,27	5,25
2	Tanjung Balai	5,78	5,58	5,76	5,51	5,77
3	Pematangsiantar	6,34	5,24	4,86	4,41	4,80
4	Tebing Tinggi	5,45	4,86	5,11	5,14	5,17
5	Medan	6,08	5,74	6,27	5,81	5,92
6	Binjai	5,83	5,40	5,54	5,39	5,46

LAMPIRAN 2: HASIL MODEL ESTIMASI

Model	Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	2.256149	2.129548	1.059450	0.2988
	Belanja Modal	-0.316936	0.281013	-1.127836	0.2693
	PAD	0.449880	0.243086	1.850702	0.0752
Fixed Effect	C	23.60465	5.325587	4.432310	0.0002
	Belanja Modal	-1.264322	0.270236	-4.678585	0.0001
	PAD	0.296293	0.184645	1.604664	0.1228
Random Effect	C	8.490738	3.085779	2.751570	0.0105
	Belanja Modal	-0.686151	0.216908	-3.163333	0.0038
	PAD	0.490856	0.171519	2.861810	0.0080

LAMPIRAN 3: UJI ESTIMASI DATA PANEL

UJI CHOW

Redundant Fixed Effect Test

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.849176	(5,22)	0.0001
Cross-section Chi-square	33.069924	5	0.0000

LAMPIRAN 4: UJI ESTIMASI DATA PANEL

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects – Hausman Test

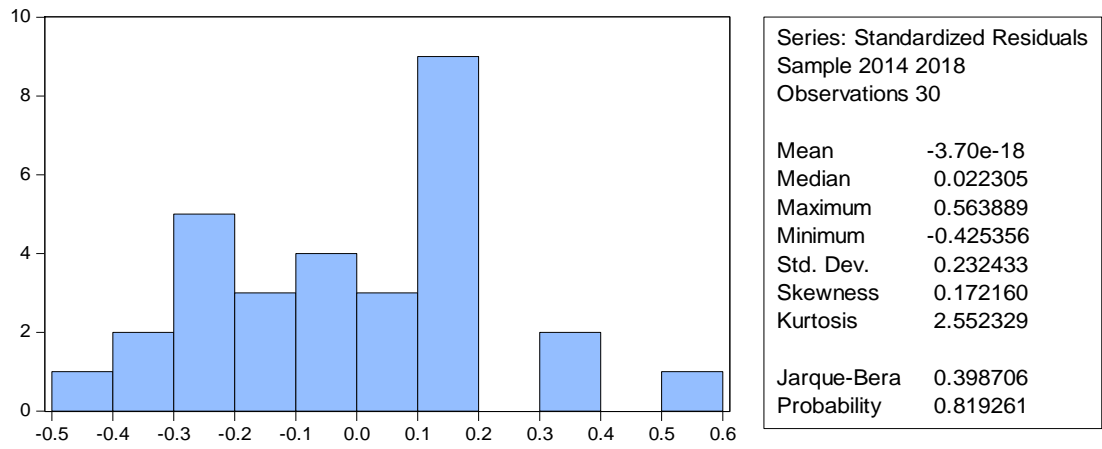
Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.939973	2	0.0015

LAMPIRAN 5

UJI NORMALITAS



LAMPIRAN 6

UJI MULTIKOLINEARITAS

	X1	X2
X1	1	0.0188609082696716
X2	0.0188609082696716	1

LAMPIRAN 7

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.489537	2.444062	1.018606	0.3195
Belanja Modal	-0.224355	0.124019	-1.809041	0.0841
PAD	0.097021	0.084739	1.144942	0.2645

LAMPIRAN 8

UJI t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	2.751570	0.0105
Belanja Modal	-3.163333	0.0038
PAD	2.861810	0.0080

LAMPIRAN 9**UJI F**

F-Statistic	3.872318	Durbin-Watson stat	1.354634
Prob(F-statistic)	0.033222		

LAMPIRAN 10

R-Square	Adjusted R-Square	S.E of regression
0.222902	0.165339	0.316339

**UJI
R²**

LAMPIRAN 11

UJI REGRESI DATA PANEL

Dependent Variabel: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/04/21 Time: 00:31

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.490738	3.085779	2.751570	0.0105
X1	-0.686151	0.216908	-3.163333	0.0038
X2	0.490856	0.171519	2.861810	0.0080

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.299254	0.5570
Idiosyncratic random	0.266862	0.4430

Weighted Statistics

R-squared	0.222902	Mean dependent var	2.030353
Adjusted R-squared	0.165339	S.D. dependent var	0.346256
S.E. of regression	0.316339	Sum squared resid	2.701903
F-statistic	3.872318	Durbin-Watson stat	1.354634
Prob(F-statistic)	0.033222		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.096032	Mean dependent var	5.481000
Sum squared resid	6.230144	Durbin-Watson stat	0.587481



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1394 /In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/07/2020
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

27 Juli 2020

Yth. Bapak/Ibu;

1. Delima Sari Lubis : Pembimbing I
2. Aliman Syahuri Zein : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Febriyanti
NIM : 1640200215
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.